

Implementasi Pola Pelayanan Gereja Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 Terhadap Gerakan Kesatuan Tubuh Kristus Masa Pandemi

Yohanes Enci Patandean, Iskandar
Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran
Email: yohanesencipatandean@gmail.com

Abstract

The author discusses the implementation of the early church ministry pattern in Acts 2:41-47 to the unity movement of the body of Christ during the pandemic. The situation experienced by humans today, the author feels that this issue is important to discuss. The method used by the author is a qualitative method with a thematic descriptive approach. The condition of the early church they lived in one heart and soul; even though they were many, they lived in unity, sharing. Not only that, but they are also getting closer to the Lord Jesus; the early church service pattern was applied in fostering the faith of the congregation to become more mature during the pandemic.

Keywords: Implementation, unitary movement.

Abstrak

Penulis membahas implementasi pola pelayanan gereja mula-mula dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 terhadap gerakan kesatuan tubuh Kristus masa pandemi. Keadaan yang dialami oleh manusia saat ini, penulis merasa bahwa isu ini penting untuk dibahas. Metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tematis. Keadaan jemaat mula-mula mereka hidup sehat, sejiwa, meskipun mereka jumlah yang banyak, mereka hidup kompak, saling berbagi satu sama lainnya. Bukan hanya itu saja mereka juga semakin dekat dengan Tuhan Yesus, pola pelayanan jemaat mula-mula diterapkan dalam membina iman jemaat agar semakin dewasa dimasa pandemi.

Kata kunci : Implementasi, gerakan kesatuan.

Pendahuluan

Wabah virus yang terjadi di berbagai dunia, termasuk bangsa Indonesia yang mengakibatkan dampak yang tidak baik di dalam kehidupan manusia saat ini.¹

¹ I Putu Ayub Darmawan et al., "COVID-19 Impact on Church Society Ministry," *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)* 4, no. 3 (September 16, 2021): 93–98, <http://humanistudies.com/ijhi/article/view/122>.

Banyak para pekerja yang dikeluarkan dari tempat kerja, dan masyarakat sangat sulit mencari pekerjaan penghasilan tambahan. Tentunya ini menjadi suatu tantangan dalam pelayanan hamba Tuhan maka dari itu. Perlu adanya cara atau pola pelayanan dalam masa pandemi, pelayanan sangat penting di tengah-tengah masa pandemi, untuk mencapai suatu perubahan di dalam kehidupan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus.

Strategi-strategi gerakan gereja sangat perlu untuk menjangkau jemaat-jemaat untuk menguatkan, meneguhkan, yang lagi mengalami masalah. Tentu dalam pertumbuhan Gereja mengalami suatu persoalan yang serius yang perlu ditangani oleh hamba-hamba Tuhan di tengah masa pandemi. Di setiap-setiap masalah yang dialami oleh jemaat tidak bisa semua dijawab dan ditanggapi dengan baik oleh gereja, tetapi gereja merupakan minimal gereja dapat menjadi bagian dari solusi persoalan-persoalan yang dialami oleh jemaat. Strategi pelayanan jemaat mula-mula dalam kitab Kisah Para Rasul 2:41-47 merupakan sebagai dasar atau metode dalam pelayanan untuk mencapai suatu pertumbuhan gereja. Gereja merupakan tubuh Kristus wakil Allah di bumi untuk mencapai misi dari Allah.

Penulis mencoba untuk melihat dalam kehidupan jemaat mula-mula diterapkan untuk pelayanan masa sekarang sangat efektif untuk menuju pertumbuhan gerakan tubuh Kristus, dalam masa pandemi.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penulisan, karya ilmiah ini adalah memaparkan tentang implementasi pola pelayanan gereja mula-mula dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 terhadap gerakan kesatuan tubuh Kristus masa pandemi. Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengemukakan tentang tentang implementasi pola pelayanan gereja mula-mula dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 terhadap gerakan kesatuan tubuh Kristus masa pandemi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian terhadap teks Alkitab. Penulis menggunakan pendekatan penafsiran teks. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif.² Penulis memanfaatkan sumber-sumber dari berbagai tulisan yang relevan dengan isu penelitian ini. Semua gagasan dari berbagai sumber disintesis dan disajikan secara deskriptif tematis. Hal ini sejalan dengan prinsip penulisan

² Sonny Eli Zaluchu, *Biblical Theology: Pembahasan Metodologi Dan Pendekatan Biblika Dalam Membangun Teologi PL Dan PB Yang Alkitabiah* (Semarang: Golden Gate Publishing, 2017); Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28-38, accessed February 21, 2020, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.

tulisan ilmiah dalam bidang teologi.³ Untuk memastikan bahwa sumber-sumber yang digunakan relevan dengan isu penelitian maka penulis melakukan pembacaan secara cermat.

Hasil dan Pembahasan

Cara Hidup Jemaat Mula-Mula

Jemaat Bertekun Belajar Firman Tuhan

Jemaat mula menjadi suatu teladan dalam bagi orang-orang Kristen, bagaimana bahwa harus tetap belajar tentang firman Tuhan di dalam kehidupan. Dengan bertekun maka semakin mengerti tentang apa yang Tuhan ingin dalam kehidupan sehari-hari. Jika melihat dalam konteks jemaat mula-mula merupakan sangat penting menjadi contoh, teladan untuk menjadi refleksi dalam kehidupan.

Sunarto mengatakan tentang jemaat mula-mula, kata bertekun adalah mendampingi, melayani, dan menyediakan, menggunakan waktu dengan baik, bertekun/rajin. Hal ini merupakan yang harus dilakukan untuk teru-merus dalam belajar dengan banyak waktu untuk menekuni dari ajaran rasul-rasul dan penuh kesabaran dan kestian.⁴ Persekutuan dan belajar firman merupakan ciri khas jemaat mula-mula. Dengan bertekun dalam pengajaran, mereka bertumbuh secara rohani. Dengan demikian mereka menjadi orang Kristen yang dewasa. Nainupu dan Darmawan mengungkapkan bahwa pengajaran merupakan salah satu kunci penting agar terjadi pertumbuhan rohani.⁵ Dalam Persekutuan juga sangat penting tetap bertekun untuk memuji Allah sekumpulan orang yang memiliki pandangan hidup yang sama dan kepentingan yang sama untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah diterapkan.

Jemaat Tetap Hidup Dalam Kesatuan

Bahkan memiliki suatu pandangan hidup dalam kesatuan merupakan sangat penting dalam hidup yang memiliki kesatuan, jemaat mula-mula memiliki ciri-ciri

³ I Putu Ayub Darmawan and Ambarini Asriningsari, *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah* (Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2018).

⁴ Andreas Sese Sunarko, "Implementasi Cara Hidup Jemaat Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul 2: 41-47 Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 2 (January 3, 2020): 127-140, <http://www.e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/33>.

⁵ Astrid Maryam Yvonny Nainupu and I Putu Ayub Darmawan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Masa Pandemi Covid-19," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (December 2, 2021): 172-193, accessed January 1, 2022, <https://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/75>.

hidup dalam kesatuan.⁶ Persatuan jemaat (ay 44, 46) dalam bagian ini merupakan gaya hidup jemaat mula-mula adalah persatuan jemaat. Kebersamaan jemaat ini tidak hanya kelihatan pada keharmonisan hidup bersama tetapi yang sangat penting yaitu persatuan yang sangat nampak pada rasa kepemilikan sebab dikatakan, segala kepunyaan bersama (ay 44). Kesatuan dalam kepemilikan ini telah mendorong mereka yang mempunyai lebih untuk menjual harta milik mereka dan hasilnya dibagi-bagikan kepada yang membutuhkan.⁷

Penulis menyimpulkan bahwa jika melihat dalam konteks jemaat mula-mula pola pelayanan jemaat hidup dalam kesatuan suatu pelayanan yang bisa saling menolong satu sama lainnya. Pada masa pandemi hidup dalam kesatuan sangat penting untuk saling menguatkan, agar tetap bertahan menjalani kehidupan ini. Dalam kesatuan pada masa sekarang untuk tetap bertahan dalam menjalani masa pandemi, jemaat juga memikirkan gereja bagaimana bergerak dan bersatu untuk pertumbuhan gereja. Dan menjangkau orang-orang yang belum mengenal Kristus.

Jemaat Bertekun Dalam Perjamuan Kasih

Perjamuan kasih merupakan suatu bentuk kebersamaan yang dilaksanakan oleh jemaat mula-mula untuk membentuk suatu perhatian kepada sesama.⁸ Sunarto mengungkapkan jemaat mula-mula untuk membentuk kesatuan dan kebersamaan, jemaat memecahkan roti bersama-sama dalam perjamuan kasih dan disertai dengan perjamuan kudus. Yesus yang melakukan sendiri memecahkan roti dan memberi makan 5.000 orang yang mengikuti-Nya (Matius 14:19). Yesus juga sering melakukan hal yang sama pada saat persekutuan dengan murid-murid-Nya.⁹

Jemaat terus melaksanakan persekutuan menyembah Allah. Orang Kristen muncul dalam bentuk perjamuan kasih dilaksanakan di berbagai rumah tangga ini merupakan ciri-ciri jemaat mula-mula. Karena hidup dalam kasih di dalam perbuatan-perbuatan jemaat. Makan bersama ini dibedakan dari memecahkan roti. Ini bukan perjamuan kudus, melainkan makan bersama. Sebuah tradisi luhur dalam

⁶ Katarina Katarina and Sabda Budiman, "Penerapan Fungsi Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:42-47 Di Masa Pandemi," *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 1 (2021), accessed August 13, 2021, <http://jurnal.sttsyalom.ac.id/index.php/shalom/article/view/2>; Frans Pailin Rumbi, "Manajemen Konflik Dalam Gereja Mula-Mula: Tafsir Kisah Para Rasul 2:41-47," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (2019).

⁷ Sunarko, "Implementasi Cara Hidup Jemaat Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul 2: 41-47 Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini."

⁸ Sumiyati Sumiyati and Eriyani Mendrofa, "Implikasi Pedagogis Pada Sakramen Perjamuan Kudus Dalam Liturgi Gereja," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 1 (January 31, 2021): 116, accessed February 15, 2021, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/314>.

⁹ Sunarko, "Implementasi Cara Hidup Jemaat Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul 2: 41-47 Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini."

beberapa komunitas religius. Tradisi ini mementingkan kebersamaan, bukan jumlah atau rasa makanan kebersamaan ini ditandai dengan sukacita.

Gerakan Kesatuan Tubuh Kristus Di Masa Pandemi

Memuridkan Jemaat Untuk Menjadi Serupa Dengan Kristus

Jemaat yang ingin bertumbuh dengan ideal tidak hanya dilihat dari bertambahnya jumlah jemaatnya saja, akan tetapi juga akan kualitas jemaat itu juga penting.¹⁰ Kualitas jemaat itu akan terlihat dari bagaimana jemaat itu dewasa dalam iman dan pengajaran Firman Tuhan yang terpancar keluar melalui tutur kata dan perilakunya sehari-hari.

Sumiwi mengemukakan bahwa ada proses pembaharuan pikiran yang terjadi terus-menerus setiap waktu melalui Firman Tuhan yang dikerjakan oleh Roh Kudus, sehingga dengan proses ini orang Kristen akan mengerti kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan sempurna.¹¹ Ketika mata hati seseorang diterangi oleh Roh Kudus, maka ia akan bertumbuh dalam pengenalan akan Allah.¹²

Untuk bisa mendapatkan jemaat yang berkualitas maka pemimpin gereja mempunyai tanggung jawab memuridkan jemaatnya melalui kelas-kelas pemuridan bisa dalam bentuk Kelompok Pemahaman Alkitab.¹³ Bisa dalam bentuk kelas pemuridan “Saya Pengikut Yesus”, bisa dalam kelas pemuridan Sekolah Orientasi Melayani dan lain-lain.¹⁴

Semua usaha pemuridan yang dilakukan oleh pemimpin gereja ini telah menjadi wujud nyata dalam mengimplementasikan kehidupan jemaat yang pertama atau mula-mula dalam hal mereka bertekun dalam pengajaran para rasul.

¹⁰ I Putu Ayub Darmawan, “Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144–153, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/138>; I Putu Ayub Darmawan, “Murid Yang Memuridkan,” in *Melaksanakan Amanat Agung Di Abad 21* (Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2017).

¹¹Asih Rachmani Endang Sumiwi, “Pembaharuan Pikiran Pengikut Kristus Menurut Roma 12:2,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (October 16, 2018): 46–55, accessed April 6, 2021, <https://www.e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/4>.

¹²Joseph Christ Santo, “Makna Dan Penerapan Frasa Mata Hati Yang Diterangi Dalam Efesus 1:18-19,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (October 16, 2018): 18–19, <http://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/1>; Ruat Diana and Ayu Rotama Silitonga, “Konsep Alkitab Tentang Peran Roh Kudus Dalam Penginjilan,” *Jurnal Teologi Praktika* 2, no. 1 (June 29, 2021): 18–28, <http://jurnalsttenggarong.ac.id/index.php/JTP/article/view/22>.

¹³Theresia Tiodora Sitorus, “Implikasi Pembinaan Pemuda Gereja Atas Faktor-Faktor Penyebab Kasus Hamil Di Luar Nikah,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (July 31, 2020): 194, accessed February 21, 2021, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/248>.

¹⁴Asih Rachmani Endang Sumiwi, “Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18,” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (January 2, 2020): 74–93, <http://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/16>.

Pemuridan adalah hal yang penting dalam meneruskan ajaran. Soeliasih mengemukakan bahwa pemuridan Elia kepada Elisa adalah contoh yang baik bagi pendidikan agama Kristen, baik di sekolah maupun di gereja. Prinsip-prinsip dari pelayanannya dapat diterapkan pada masa sekarang.¹⁵ Selanjutnya Winarno juga mengemukakan bahwa pola pemuridan yang tertulis dalam II Timotius 2:1-3 merupakan strategi yang baik bagi pelipatgandaan gereja.¹⁶

Penulis menyimpulkan dari pendapat di atas dengan berbagai cara pola pemuridan merupakan sangat baik untuk lakukan masa sekarang, untuk mencapai demi pertumbuhan gereja pada masa pandemi, tentunya dari tujuan pemuridan adalah untuk membawa jemaat lebih dekat dengan Tuhan.

Melatih Jemaat Untuk Memberitakan Injil

Dalam pelatihan jemaat untuk memberitakan injil, ini lah yang sangat penting dalam gereja, melatih dan memuridkan. Ciri-ciri gereja yang bertumbuh dan berkembang adalah dengan memberitakan Injil. Dalam situasi dan kondisi sekarang banyak orang yang lagi dalam kebingungan baik dalam pekerjaan dan dimana tempat perlindungan yang aman. Dengan melihat situasi sekarang waktu yang sangat baik untuk memberitakan Injil.¹⁷

Sunarto mengungkapkan dan sangat mendukung pertumbuhan jemaat yang diharapkan, pemimpin gereja tidak mungkin mengerjakan sendirian semua usahanya tetapi harus melibatkan semua jemaat yang ada dengan cara membangkitkan dan melatih jemaat untuk peduli pada jiwa-jiwa yang belum terselamatkan. Pertama pemimpin harus memotivasi dan membangkitkan gairah dalam memberitakan Injil bagi sesama yang paling dekat, misalnya keluarganya atau tetangganya, sahabat, rekan kerja, teman sekolah, teman bermain dan lain sebagainya.¹⁸ Sekarang ini banyak materi pelatihan penginjilan yang tersedia misalnya prinsip yang harus diterapkan dalam kehidupan orang percaya kepada Yesus Kristus.¹⁹

¹⁵Soeliasih Soeliasih, "Penerapan Prinsip Pemuridan Elia Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 1 (September 30, 2019): 1–10, <http://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/23>.

¹⁶Winarno Winarno, "Relevansi Strategi Pelipatgandaan Jemaat Berdasarkan 2 Timotius 2:1-13," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 2 (March 20, 2019): 90–108, <http://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/11>.

¹⁷ Darmawan et al., "COVID-19 Impact on Church Society Ministry."

¹⁸ Ruat Diana, "Peran Komunikator Kristen Dalam Strategi Pekabaran Injil Di Era Revolusi Industri 4.0," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 26, 2019): 66–73, accessed March 19, 2020, <http://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/3>; Jamin Tanhidy, "Praktik Metode Penginjilan Pada Mata Kuliah Metode Penginjilan STT Simpson Ungaran," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 49.

¹⁹Winarno, "Relevansi Strategi Pelipatgandaan Jemaat Berdasarkan 2 Timotius 2:1-13."

Kristiono berpendapat bahwa secara demografi telah terjadi penambahan jumlah pemuda, ini merupakan target yang bagus bagi pelayanan misi di kalangan muda-mudi.²⁰ Usaha ini bila dilakukan akan sangat efektif dan efisien dalam menjangkau jiwa-jiwa sehingga gaya hidup jemaat pertama atau mula-mula yang terus menambahkan bilangan orang yang percaya pada Tuhan Yesus akan cepat terwujud.²¹

Penulis menyimpulkan bahwa pemberitaan Injil merupakan amanat Agung yang harus dilaksanakan oleh orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Ini merupakan visi dan misi Allah yang amatkan kepada orang yang percaya kepada Yesus.

Melatih Jemaat Berbagi Kehidupan dan Melayani Sesama

Cara hidup jemaat pertama atau mula-mula yang nampak dan menjadi berkat bagi masyarakat sekitar yang melihatnya adalah gaya hidup yang suka berbagi dan melayani sesama. Gaya hidup ini tidak otomatis terbentuk, namun hal ini harus disediakan wadahnya dan dilakukan pelatihan.

Pemimpin gereja memiliki kewajiban untuk menyediakan wadah-wadah pelayanan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan melatih jemaatnya agar terampil melayani. Setiap orang percaya perlu terlibat dalam pelayanan.²² Oleh sebab itu perlu dibuat wadah-wadah pelayanan masyarakat misalnya pelayanan kesehatan, pelayanan potong rambut dan pelayanan pembagian atau penjualan sembako bersubsidi, pelayanan bimbingan belajar dan lain-lain. Wadah pelayanan ini akan menjadi tempat jemaat menyalurkan kerinduan untuk melayani dan berbagi apa saja yang mereka miliki yaitu doa, daya dan dana. Cara ini juga merupakan cara yang efektif dan efisien dalam mengimplementasikan gaya hidup jemaat yang pertama atau mula-mula dalam hal berbagi hidup dan melayani Tuhan dan sesama.²³

Kehidupan jemaat pertama atau jemaat mula-mula bagi penulis merupakan metode atau sistem pertumbuhan gereja yang ideal untuk diterapkan pada gereja masa kini mengingat metoda ini sangat efektif, efisien dan membawa dampak yang besar baik bagi jemaat itu sendiri maupun bagi masyarakat yang menyaksikan cara hidup jemaat yang sangat baik ini. Gereja yang ingin terus bertumbuh tentunya akan mendorong jemaatnya untuk memusatkan perhatiannya pada Tuhan Yesus sebagai

²⁰Ibid.

²¹ Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018).

²²Sunarko, "Implementasi Cara Hidup Jemaat Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul 2: 41-47 Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini."

²³Sumiwi, "Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18."

Kepala Gereja dengan mematuhi perintah Tuhan Yesus dengan menyarikan seluruh perintah Perjanjian Baru menjadi dua aspek yaitu Kasihilah Tuhan dan kasihilah sesama manusia.²⁴

Gereja yang ingin terus bertumbuh akan memikirkan, menyusun dan merencanakan sebuah program pelatihan pemuridan yang akan memperlengkapi setiap jemaatnya terlibat dalam pelayanan yang semakin hari semakin kompleks.²⁵ Demikian juga gereja yang ingin bertumbuh harus memperlengkapi jemaatnya dengan kegiatan ibadah dan doa serta memberikan kepercayaan bersekutu dengan orang-orang yang belum aktif dalam kegiatan gereja sambil dengan aktif menjangkau dan memenangkan mereka kepada Kristus.²⁶

Pada akhirnya pemimpin gereja juga harus mempraktekan gaya hidup nyata dengan berbagi kehidupan baik kepada warga gerejanya maupun kepada warga masyarakat sekitarnya, melalui pelayanan kasih berupa donor darah, pengobatan gratis, bazar dan lain sebagainya. Segala hal yang dilakukan di atas menjadi bentuk nyata dari implementasi gereja terhadap cara hidup jemaat mula-mula yang akan berdampak bagi pertumbuhan gereja baik secara kuantitas maupun kualitas.²⁷

Kesimpulan

Gereja merupakan tempat persekutuan atau tempat perkumpulan orang-orang menyembah Allah, dengan melihat jemaat mula-mula bahwa tempat beribadah adalah tempat dimana jemaat melaksanakan persekutuan, dengan berbagai strategi dalam pelayanan untuk mencapai tujuan yaitu pertumbuhan gereja. Dengan melihat situasi jemaat mula-mula mengalami suatu pertumbuhan yang luar biasa, baik dari segi rohani dan kekeluargaan jemaat mula sangat erat.

Dengan demikian kondisi sekarang penulis merasa bahwa sangat baik dan relevan untuk digunakan sebagai strategi pelayanan untuk mencapai pertumbuhan gereja, situasi pandemi sekarang pelayan Tuhan harus kreatif dalam pelayanan, mencari cara untuk menjangkau orang-orang yang belum mengenal Kristus.

Rujukan

Darmawan, I Putu Ayub. "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144–153.

²⁴Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Analisis Biblika Baptisan Roh Kudus Dan Penuh Dengan Roh Kudus," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 1 (June 23, 2018): 1–20, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/1>.

²⁵*Alkitab (TB)*, TB (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011).

²⁶Sumiwi, "Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18."

²⁷Sumiwi, "Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini."

- <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/138>.
- . “Murid Yang Memuridkan.” In *Melaksanakan Amanat Agung Di Abad 21*. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2017.
- Darmawan, I Putu Ayub, and Ambarini Asriningsari. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2018.
- Darmawan, I Putu Ayub, Nasokhili Giawa, Katarina Katarina, and Sabda Budiman. “COVID-19 Impact on Church Society Ministry.” *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)* 4, no. 3 (September 16, 2021): 93–98. <http://humanistudies.com/ijhi/article/view/122>.
- Diana, Ruat. “Peran Komunikator Kristen Dalam Strategi Pekabaran Injil Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 26, 2019): 66–73. Accessed March 19, 2020. <http://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/3>.
- Diana, Ruat, and Ayu Rotama Silitonga. “Konsep Alkitab Tentang Peran Roh Kudus Dalam Penginjilan.” *Jurnal Teologi Praktika* 2, no. 1 (June 29, 2021): 18–28. <http://jurnalstttenggarong.ac.id/index.php/JTP/article/view/22>.
- Katarina, Katarina, and Sabda Budiman. “Penerapan Fungsi Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:42-47 Di Masa Pandemi.” *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 1 (2021). Accessed August 13, 2021. <http://jurnal.sttsyalom.ac.id/index.php/shalom/article/view/2>.
- Nainupu, Astrid Maryam Yvonny, and I Putu Ayub Darmawan. “Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Masa Pandemi Covid-19.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (December 2, 2021): 172–193. Accessed January 1, 2022. <https://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/75>.
- Rumbi, Frans Pailin. “Manajemen Konflik Dalam Gereja Mula-Mula: Tafsir Kisah Para Rasul 2:41-47.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (2019).
- Santo, Joseph Christ. “Makna Dan Penerapan Frasa Mata Hati Yang Diterangi Dalam Efesus 1:18-19.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (October 16, 2018): 18–19. <http://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/1>.
- Sitorus, Theresia Tiodora. “Implikasi Pembinaan Pemuda Gereja Atas Faktor-Faktor Penyebab Kasus Hamil Di Luar Nikah.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (July 31, 2020): 194. Accessed February 21, 2021. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/248>.
- Soeliasih, Soeliasih. “Penerapan Prinsip Pemuridan Elia Dalam Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 1 (September 30, 2019): 1–10. <http://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/23>.

- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. "Analisis Biblika Baptisan Roh Kudus Dan Penuh Dengan Roh Kudus." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1, no. 1 (June 23, 2018): 1–20. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/1>.
- . "Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (January 2, 2020): 74–93. <http://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/16>.
- . "Pembaharuan Pikiran Pengikut Kristus Menurut Roma 12:2." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (October 16, 2018): 46–55. Accessed April 6, 2021. <https://www.e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/4>.
- . "Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018).
- Sumiyati, Sumiyati, and Eriyani Mendrofa. "Implikasi Pedagogis Pada Sakramen Perjamuan Kudus Dalam Liturgi Gereja." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 1 (January 31, 2021): 116. Accessed February 15, 2021. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/314>.
- Sunarko, Andreas Sese. "Implementasi Cara Hidup Jemaat Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul 2: 41-47 Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 2 (January 3, 2020): 127–140. <http://www.e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/33>.
- Tanhidy, Jamin. "Praktik Metode Penginjilan Pada Mata Kuliah Metode Penginjilan STT Simpson Ungaran." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 49.
- Winarno, Winarno. "Relevansi Strategi Pelipatgandaan Jemaat Berdasarkan 2 Timotius 2:1-13." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 2 (March 20, 2019): 90–108. <http://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/11>.
- Zaluchu, Sonny Eli. *Biblical Theology: Pembahasan Metodologi Dan Pendekatan Biblika Dalam Membangun Teologi PL Dan PB Yang Alkitabiah*. Semarang: Golden Gate Publishing, 2017.
- . "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38. Accessed February 21, 2020. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.
- Alkitab (TB)*. TB. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011.